

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham telah banyak dilakukan oleh para peneliti diantaranya adalah:

Hastuti dan Sudiby (1998) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Di BEJ”. Peneliti menguji tentang pengaruh publikasi laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan pengaruh publikasi laporan keuangan dua tahun sebelum di publikasikannya laporan arus kas (1991, 1992) dan dua tahun sebelum dipublikasikannya laporan arus kas (1993, 1994), dimana peneliti memakai volume perdagangan saham sebagai variabel dependen dan laporan keuangan, laporan arus kas sebagai variabel independen. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan emiten yang terpilih sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEJ yang sudah mempublikasikan laporan arus kas dalam pelaporan keuangan Desember 1993. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata volume perdagangan saham setelah publikasi laporan arus kas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum adanya laporan arus kas.

Rohman (2000) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham

Emiten di BEJ”. Peneliti menguji tentang pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dimana data dikumpulkan dengan studi pustaka, dokumentasi, dan mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan. Peneliti memakai tingkat keuntungan saham, likuiditas saham sebagai variabel dependen dan laba akuntansi, arus kas operasi sebagai variabel independen. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dan emiten yang terpilih sebanyak 68 perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi kurang berpengaruh terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham.

Budiarto dan Baridwan (1999) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengumuman *Right Issue* Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham”. Peneliti memakai tingkat keuntungan dan likuiditas saham sebagai variabel dependen dan *right issue* sebagai variabel independen. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan emiten yang terpilih sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang go publik yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian ini adalah pengumuman *right issue* tidak berpengaruh terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham.

Penelitian ini merupakan gabungan dari ke-5 penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastuti dan Sudibyo (1998), Rohman (2000), dan Budiarto dan Baridwan (1999). Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

Persamaan dengan penelitian Hastuti dan Sudiby (1998)

1. Teknik Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian Hastuti dan Sudiby (1998)

1. Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu hanya laporan arus kas.
2. Penelitian terdahulu membahas laporan arus kas yang dihubungkan dengan volume perdagangan saham.
3. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu mulai tahun 1991 – 1994.

Persamaan dengan penelitian Rohman (2001)

1. Membahas pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi yang dihubungkan dengan *return* saham.
2. Variabel terikat yang digunakan penelitian terdahulu adalah abnormal return (*unexpected return*).
3. Variabel bebas yang digunakan adalah arus kas operasi dan laba akuntansi.

Perbedaan dengan penelitian Rohman (2001)

1. Dalam penelitian ini membahas pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi yang dihubungkan dengan likuiditas saham, sedangkan dalam penelitian sekarang tidak menggunakan likuiditas saham.
2. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *proportionate stratified random sampling*.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu hanya tahun 1995.

Persamaan dengan penelitian Budiarto dan Baridwan (1994)

1. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.
2. Variabel terikat yang digunakan adalah abnormal return (*unexpected return*).

Perbedaan dengan penelitian Budiarto dan Baridwan (1994)

1. Variabel bebas yang digunakan adalah *right issue*.
2. Periode penelitian mulai tahun 1994 – 1996.

2.2. Landasan Teori

Sebagai landasan dalam perumusan hipotesis dan analisis dalam penelitian ini, selanjutnya dikemukakan tinjauan teoritis mengenai investasi, saham, return saham, arus kas operasi, serta laba akuntansi.

2.2.1. Investasi

Tandelilin (2001:3), mendefinisikan investasi sebagai “Komitmen atas sejumlah atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”.

Menurut Sunariyah (1997:2) menyatakan bahwa investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan mendapatkan keuntungan di masa-masa mendatang. Secara umum investasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Investasi yang dilakukan dalam bentuk sekuritas seperti surat-surat berharga, deposito, atau tabungan (*financial asset*).
2. Investasi yang dilakukan dalam bentuk asset riil seperti gedung, tanah, kendaraan atau emas (*physical asset*).

Untuk melakukan investasi dipasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang

akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Mereka yang ingin berkecimpung dalam jual beli saham harus meninggalkan budaya ikut-ikutan, berjudi, dan sebagainya yang tidak rasional. Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham. Selain itu, investor harus mempunyai ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual. (Abdul Halim, 2005:4).

2.2.2. Arus Kas

Menurut Simamora (2000 : 27) laporan arus masuk kas (*cash inflows*), yaitu penerimaan-penerimaan, dan arus keluar kas (*cash outflows*) dari sebuah etitas selama periode tertentu. Maka dari itu, laporan arus kas haruslah menyajikan informasi tentang pengaruh kas dari aktivitas-aktivitas arus kas perusahaan selama suatu periode akuntansi.

Menurut Stice, dkk (2004 : 319) laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama:

1. Aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi dan kejadian yang akan menentukan laba bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa adalah arus kas dari bunga, dividen, dan pos-pos lainnya walaupun arus kas dari bunga atau dividen secara logis dapat diklasifikasikan

sebagai investasi atau pendanaan namun FASB memutuskan untuk mengklasifikasikan keduanya sebagai aktivitas operasi. Prinsip dasarnya adalah karena aktivitas operasi berisikan pengaruh arus kas dari pendapatan dan beban yang ada di laporan rugi laba. Contoh lain arus kas dari aktivitas operasi adalah : (a). Pengeluaran kas untuk pembayaran gaji, (b). Pengeluaran kas untuk pelunasan utang kepada pemasok, (c). Pengeluaran kas untuk pembayaran pajak pendapatan.

2. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi yang utama operasi adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan, peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas-aktivitas tersebut terjadi secara rutin dan menyebabkan adanya penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi tidak dikelompokkan sebagai aktivitas operasi karena hanya berhubungan secara tidak langsung dengan aktivitas operasi bisnis yang berjalan.

3. Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang). Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi, pembayaran dividen. Sifat aktivitas pendanaan adalah sama, apapun jenis industrinya, tetapi aktivitas operasi dan aktivitas investasi berbeda untuk masing-masing jenis industri.

Menurut Horngen (1998:845) laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut ini :

- a. Untuk memperkirakan arus kas masa datang, kas dan bukan laba akuntansi yang digunakan untuk pembayaran tagihan karena itu, penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai peramal yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran kas di masa datang.
- b. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen. Laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer.
- c. Untuk menentukan kemampuan membayar dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kreditor. Laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran ini.

Menurut Keiso (2002:237) tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari satu periode. Untuk mencapai tujuan ini laporan arus kas melaporkan :

- a. Pengaruh kas dari satu periode.
- b. Transaksi investasi.
- c. Transaksi pembiayaan.
- d. Kenaikan atau penurunan jumlah kas dalam satu periode.

Menurut Harahap (1998:258) manfaat atau kegunaan dari laporan arus kas antara lain :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan meng-generate kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- 2) Menilai kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
- 3) Menyajikan informasi bagi investor, kreditor, memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Mengetahui alasan perbedaan antara laba bersih dibanding dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun non kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode.

2.2.3. Saham

Tandelilin (2001:18), mendefinisikan saham adalah “Surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan”.

Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa, namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah saham biasa. Untuk mengetahui suatu kepemilikan dalam perusahaan dibuktikan dengan lembar saham biasa.

Pemegang saham biasa perusahaan merupakan pemilik akhir perusahaan secara aktif mereka memiliki perusahaan dan menanggung resiko terakhir kepemilikan. Kewajiban mereka dibatasi sesuai jumlah investasi.

Menurut Jogiyanto (2000; 427), hak pemegang saham biasa adalah:

1. Hak control saham biasa.

Hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan.

2. Hak menerima pembagian keuntungan.

Hak pembagian saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.

3. Hak *Preemptive*.

Hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak control dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan.

2.2.4. Return Saham

Return merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. (Tandelilin, 2001:47). *Return* dapat berupa *return* aktual yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi dimasa yang akan datang. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur *return* actual adalah *return* total. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Jogiyanto, 1998:85).

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode lalu. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Return sesungguhnya (*Actual Return*) dilambangkan dengan $R_{i,t}$ merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Karena dalam penelitian ini penulis memakai *return* pasar maka rumus yang digunakan untuk menghitung *return* sesungguhnya (*actual return*) saham adalah :

$$R_{it} = \frac{P_{(t)} - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Actual return* saham perusahaan i pada periode t

$P_{i(t)}$ = Harga saham perusahaan i pada periode t

$P_{i(t-1)}$ = Harga saham perusahaan i pada periode t – 1

2.2.5. Laporan Keuangan

2.2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan adalah suatu pernyataan yang menghimpun informasi yang telah menjalani perlakuan akuntansi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu siklus/proses akuntansi (Sugiri, Slamet, 1992).

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen berikut ini:

a. Neraca

Laporan keuangan yang menyajikan posisi aktiva, utang dan modal pemilik pada satu saat tertentu. Laporan ini disajikan untuk menyaksikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva netto perusahaan sebagai hasil kegiatan pencapaian laba.

b. Laporan Rugi-Laba

Laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan biaya dalam suatu periode waktu tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan yang menyajikan perubahan posisi modal perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Meliputi penjelasan rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen dan kontinjensi.

Menurut Ball dan Brown (1986) dalam penelitiannya tentang isi informasi laporan keuangan mengungkapkan bahwa pengumuman laporan keuangan memiliki kandungan informasi, hal ini ditunjukkan dengan naiknya kegiatan perdagangan saham dan *variabilitas return* saham pada minggu pengumuman laporan keuangan. Beaver (1972) mendukung hasil penelitian Ball dan Brown,

bahwa hubungan keuntungan saham dengan laba lebih tinggi daripada keuntungan saham dan arus kas operasi.

2.2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK No. 1 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Riyanto (1994 : 327), laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheet*), mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

APB statement No. 4 berjudul basic concepts and accounting principles underlying financial statement business enterprises mengklasifikasikan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Tujuan khusus laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.
2. Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - 1) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.

- 2) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
 - 3) Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya.
 - 4) Menunjukkan sumber kekayaan-kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
- 1) Memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - 2) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar keuangan kepada kreditur, supplier, pegawai, pajak.
 - 3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
- c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.
3. Tujuan kualitatif.
- a. Relevance
Memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

b. Understandability

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi yang harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

c. Verifiability

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

d. Neutrality

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

e. Time liness

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f. Comparability

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan artinya akuntansi harus memiliki prinsip sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g. Comfletenes

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari pada pemakai.

2.2.6. Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Laba akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu (1) Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan kos barang terjual. Kos barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, yang untuk perusahaan pemanufakturan, mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, dan hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai kos barang terjual. Bagi perusahaan dagang, kos barang terjual ini akan terdiri dari biaya-biaya: harga beli barang dan biaya lain yang dikeluarkan untuk menjadikan barang tersebut siap dijual. (2) Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan operasi perusahaan. Per definisi, biaya-biaya ini adalah biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat *operatif*. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Di antara biaya-biaya operasi tersebut adalah: biaya gaji karyawan administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, dan lain-lain. (3) Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan-yang operatif maupun tidak-dan seluruh biaya-operatif maupun tidak. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen. (Rahmat Febrianto dan Erna Widiastuty, 2005)

Menurut Harahap (2002) laba akuntansi memiliki beberapa kebaikan dan kelemahan.

1. Beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi:
 - a. Dapat terus menerus ditelusur dan diuji.

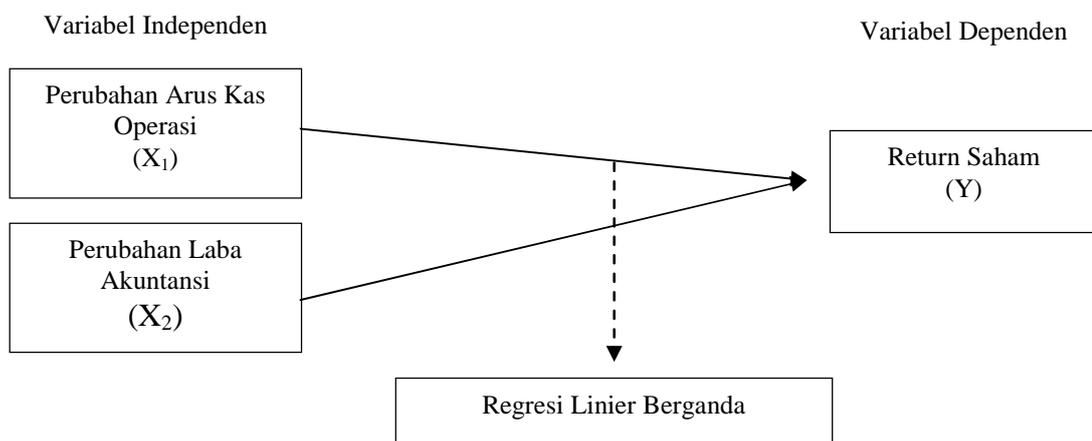
- b. Karena perhitungannya didasarkan pada kekayaan yang terjadi dan dilaporkan secara obyektif, maka perhitungan laba ini dapat diperiksa.
- c. Memenuhi prinsip “*Conservatisme*” karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan tidak memperhatikan perubahan nilai.
- d. Dapat dijadikan sebagai alat kontrol oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

2.Kelemahan laba akuntansi:

- a. Tidak dapat menunjukkan laba yang belum direalisasi yang timbul dari kenaikan nilai.
- b. Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan. Hal ini timbul karena perbedaan dalam metode menghitung “*Cost*” perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.
- c. Penerapan prinsip realisasi, historical cost, dan konservatisme dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

2.3.Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

2.4.Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

- H1 : Bahwa perubahan arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keuntungan saham.
- H2 : Bahwa perubahan laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keuntungan saham.